BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis ketidaksesuaian data persediaan *spare part* antara sistem dan stok fisik pada kegiatan *cycle count* menggunakan metode DMAIC , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa dari 2.559 SKU spare part yang diperiksa selama periode Februari–Juni 2026, terdapat 2.508 SKU yang sesuai dan 51 SKU mengalami discrepancy. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai *Inventory Accuracy* keseluruhan sebesar 98,01%, dengan nilai *Inventory Accuracy* tertinggi sebesar 100,00% dan terendah sebesar 95,54%. Nilai DPMO keseluruhan sebesar 19.930, sedangkan *Level Sigma* pada periode yang mengalami discrepancy berada pada kisaran 3,20–3,73 Sigma.

2. Hasil analisis menggunakan *Fishbone Diagram* menunjukkan bahwa discrepancy persediaan berkaitan dengan lima kelompok faktor, yaitu Man, Method, Machine, Material, dan Environment. Faktor-faktor tersebut meliputi ketidaktelitian dalam pencatatan, ketidaktertiban atau keterlambatan transaksi, kesalahan atau keterlambatan proses GR/GI dan *Cancel GI*, pengelolaan material *consignment*, serta ketidaksesuaian lokasi penyimpanan.

3. Berdasarkan faktor penyebab yang telah diidentifikasi, usulan perbaikan disusun menggunakan metode 5W+1H. Usulan tersebut meliputi peningkatan ketelitian pencatatan transaksi, pembaruan *bin card* dan data sistem sesuai kondisi aktual, monitoring transaksi GR/GI dan *Cancel GI*, pengawasan material *consignment*, serta pemeriksaan dan penataan lokasi penyimpanan untuk mencegah ketidaksesuaian lokasi dan *double location*.

4. Pada tahap *Improve*, disusun langkah pengendalian untuk meminimalkan terjadinya discrepancy secara berulang dan

mempertahankan akurasi persediaan. Pengendalian dilakukan melalui pelaksanaan *cycle count* secara berkala, monitoring transaksi persediaan, verifikasi hasil discrepancy sebelum dilakukan penyesuaian, serta pengecekan *bin card* dan lokasi penyimpanan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak gudang , perlu meningkatkan ketelitian dan kedisiplinan dalam melakukan pencatatan setiap transaksi persediaan. Setiap material yang masuk maupun keluar harus segera ditindaklanjuti melalui pencatatan pada *bin card* dan sistem agar perubahan stok fisik dapat tercermin pada data persediaan.
2. Bagi Inventory *Improve* , perlu dilakukan monitoring dan verifikasi secara berkala terhadap hasil *cycle count* , terutama pada SKU yang mengalami ketidaksesuaian. Setiap ketidaksesuaian sebaiknya ditelusuri alasannya sebelum dilakukan penyesuaian data pada sistem sehingga penyesuaian tidak hanya menyelesaikan perbedaan angka, tetapi juga dapat mencegah terjadinya ketidaksesuaian yang sama.
3. Pada proses pengelolaan material konsinyasi , perlu dilakukan monitoring terhadap material yang telah digunakan oleh user agar status dan jumlah material pada sistem dapat diperbarui sesuai dengan kondisi aktual. Hal ini diperlukan untuk mencegah material yang secara fisik sudah tidak berada di gudang tetap tercatat sebagai persediaan.
4. Pada proses penyimpanan , perlu dilakukan pemeriksaan secara berkala terhadap kesesuaian lokasi fisik material dengan lokasi yang dicatat pada sistem. Penempatan material pada lokasi yang sesuai dapat mempermudah proses pencarian dan *cycle count* , sekaligus mengurangi kemungkinan material tidak ditemukan pada saat pemeriksaan.
5. Bagi penelitian selanjutnya , penelitian dapat dikembangkan dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan data yang lebih lengkap sehingga perubahan tingkat Akurasi Inventaris , DPMO,

dan Level Sigma dapat diamati secara lebih menyeluruh. Penelitian selanjutnya juga dapat memperoleh efektivitas dari usulan perbaikan setelah diterapkan secara langsung di lapangan.